

GAMBARAN PELATIHAN KETERAMPILAN OTOMOTIF DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI (BLKI), KOTA PADANG

Bobby Satria

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Padang

Email: satriab234@yahoo.co.id

Abstract

This research was background be the success of the trainers after follow the automotive skill education and training to get the job. The aims this research to describe automotive skill learning that related for (1) learning material, (2) learning method, (3) learning sources, (4) learning of means and infrastructure, and (5) learning evaluation of Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Padang. This research in form of quantitative descriptive. The population are about 32 peoples. This research sample is automotive skill training participants of BLKI Padang counted 20 peoples. Sampling in this study conducted by cluster random sampling technique. Technique data collecting is enquette. Technique analyse research data is descriptive analysis. From the result of the research found that: (1) automotive skill learning material categorized excellent, (2) the use of learning methods automotive skills categorized excellent, (3) implementation of automotive skills learning in terms of learning resources, categorized as very good, (4) learning of means and infrastructure categorized excellent, (5) learning evaluation have be very good category. The fifth both of the research are very influence for the BLKI Padang participants to get a job in the other profession.

Keywords : automotive capabilities; trainees; learning

PENDAHULUAN

Penerapan semua ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan yang pada gilirannya akan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap masalah-masalah makro bangsa Indonesia. Oleh sebab itu semua lapisan masyarakat yang terkait dengan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung baik sebagai konseptor, pengambilan kebijakan, pelaksanaan, maupun masyarakat hendaknya memiliki pemahaman yang baik terhadap isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dengan kesetaraan pemahaman tersebut seluruh upaya pendidikan nasional akan mendapatkan dukungan dari segala penjurur dan hal ini akan menjamin keberhasilannya.

Melihat kondisi tersebut salah satu permasalahan yang harus dihadapi adalah terbatasnya lapangan pekerjaan dan ketenagakerjaan yang dituntut kemampuan yang berkualitas, dapat bersaing dalam kompetisi pasar kerja yang ada. Berkaitan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan dan persyaratan kualitas tenaga kerja, tentunya hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan yang dilakukan oleh suatu negara. Dalam proses pendidikan tidak boleh terlepas dari kebutuhan-kebutuhan tenaga pendidik yang berkualitas untuk meningkatkan dan memperluas bidang pendidikan keahlian yang dibutuhkan oleh berbagai sektor pembangunan yang merupakan tantangan yang dihadapi agar makin berkualitas sumber daya manusianya dalam era globalisasi. Pengembangan bidang pendidikan keahlian dapat dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan kerja, sehingga terbentuknya tenaga-tenaga yang profesional, mandiri dan beretos kerja tinggi serta produktif dan mampu terhadap pemenuhan kebutuhan pasar kerja.

Pendidikan dan pelatihan akan berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban misi organisasi apabila para pengelola program pelatihan memperhatikan prinsip dasar dan karakteristik kebutuhan organisasi serta kebutuhan individu atau kebutuhan masyarakat sebagai dasar pengelolaan program pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan latihan. Selain itu output yang diharapkan dari pendidikan dan pelatihan itu pun harus dapat mencetak lulusan yang siap guna dan tidak tergantung pada terbatasnya lapangan kerja yang ada, dengan kata lain lulusan tersebut harus siap mandiri.

Pelatihan kejuruan otomotif yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Padang merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga diharapkan dapat mengaruhi jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai pengangguran. Dari hasil identifikasi bahwa pelatihan keterampilan otomotif di BLKI memiliki sub bidang keterampilan Mekanik *Tune Up* Mobil Bensin.

Observasi dan wawancara peneliti tanggal 11 Februari 2013 dengan Bapak Ir. H. Eri Bakri (Ketua Jurusan Otomotif) bahwa Lembaga BLKI Kota Padang setiap tahunnya mengalami kemajuan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Adapun keberhasilan dari Lembaga BLKI Kota Padang ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mampu mengembangkan sumber daya dan potensi peserta diklat, keberhasilan Lembaga BLKI Kota Padang dapat dilihat dari segi kualitas yaitu dari jumlah diklat yang dilaksanakan tiap tahunnya.

Keberhasilan dari pelaksanaan ini dari diklat pada lembaga BLKI Kota Padang ini adalah berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh Disnaker Kota Padang “Para Pekerja Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pendidikan yang didapat dari pihak lembaga Diklat pada lembaga tempatnya mengabdikan di masing-masing wilayah”. Seiring dengan hal ini keberhasilan itu pun terlihat dari informasi yang peneliti peroleh dari lembaga BLKI Kota Padang berdasarkan observasi pada tanggal 11 Februari 2013 bahwa lembaga Diklat ini telah menanamkan hal tersebut pada peserta diklat.

Kegiatan Diklat mampu bertahan dan berhasil melaksanakan proses pembelajarannya dalam pendidikan dan pelatihan yang dilakukan. Bukti keberhasilan dari Lembaga BLKI Kota Padang ini adalah para peserta Diklat yang telah selesai mengikuti pendidikan dan pelatihan di lembaga BLKI Kota Padang ini bekerja dengan baik sesuai dengan program latihan yang ditetapkan sehingga lulusan akan dapat bekerja pada perusahaan dan mandiri atau wiraswasta.

Keberhasilan yang dicapai BLKI dalam menghasilkan lulusan yang sudah bekerja tentu saja didukung oleh gambaran BLKI itu sendiri, seperti kelengkapan sumber belajar, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, instruktur yang profesional, dan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa komponen, seperti: materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, sarana dan prasarana serta evaluasi pembelajaran.

Materi pembelajaran menurut Sudjana (1993), Materi merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran karena materi pembelajaran mempertimbangkan tujuan belajar. Dari pendapat di atas bahwa dalam menerapkan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar/peserta didik sehingga harus sesuai dengan kebutuhan warga belajar, menarik, dan mudah dimengerti oleh warga belajar sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sementara itu, Sudjana (2005: 8) menjelaskan bahwa “metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (instruktur) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar akan baik terhadap kegiatan pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Sihombing (2001) menyatakan bahwa sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung secara baik apabila seorang sumber belajar perlu memperhatikan performance atau penampilannya, baik itu secara fisik maupun nonfisik (komunikasi dengan warga belajar/ anggota), karena semua itu akan mempengaruhi motivasi belajar anggota yang menjadi warga belajarnya. Jadi dengan demikian seorang sumber belajar perlu memperhatikan seperti penampilan fisiknya baik dari gaya berbusana, gaya bicara dan lain sebagainya.

Menurut 'Aini (2006: 60) "sarana pendidikan adalah berupa alat-alat bantu yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran". Sedangkan, menurut Atmodiwirio (2002: 230) "prasarana pendidikan adalah fasilitas penunjang yang diperlukan dalam proses pendidikan dan pelatihan". Seperti, ruang kelas (tempat belajar) yang bebas dari gangguan lingkungan, ruang diskusi, ruang seminar, sarana bagi peserta, perpustakaan, ruang makan, fasilitas olahraga, kendaraan operasional, dan unit kesehatan diklat. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan warga belajar dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi sumber belajar atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Arikunto (2010: 2) disebutkan bahwa "evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil kesimpulan". evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan kegiatan yang saling terkait secara rumit dari suatu proses perencanaan sampai akhir pelaksanaan suatu kegiatan.

Berdasarkan keberhasilan warga belajar yang diduga erat berkaitan dengan gambaran pelatihan keterampilan di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Padang dari aspek materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, sarana dan prasarana serta evaluasi pembelajaran maka rumusan masalah dalam penelitian ini "Bagaimana gambaran pembelajaran keterampilan otomotif di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian pada masa sekarang sesuai dengan pendapat Arikunto (2007: 234) menyatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya”. Dan lebih lanjutnya peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai kerangka mengarahkan pada pengumpulan data-data dan pengolahannya untuk menggambarkan keterampilan otomotif BLKI Padang.

Populasi menurut Sugiyono (2009: 117) “merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pengertian tersebut didukung oleh Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta keterampilan otomotif di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang yang berjumlah 32 orang dari kelas mekanik mobil dan sepeda motor.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* yang mengharuskan setiap populasi harus diteliti. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2009: 121) “penarikan sampel secara cluster merupakan pengambilan sampel pada kelompok individu-individu yang telah ada di lembaga BLKI yaitu berdasarkan kelas atau kelompok bukan secara individual”.

Jumlah peserta pelatihan keterampilan otomotif yang terdapat di BLKI Padang terdiri dari 16-17 peserta. Untuk kepentingan penelitian ini maka diambil secara acak sehingga didapatkan 32 orang. Dari keseluruhan jumlah populasi maka persentase sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 63%. Sebenarnya untuk menetapkan jumlah sampel dalam penelitian belum ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil, seperti yang dikemukakan oleh Zuriah (2005: 120) bahwa “sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen sampel harus diambil dari populasi, ketidaktepatan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang peneliti”. Dari penjelasan ahli di atas, peneliti memperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 20 orang dari jumlah peserta yang terdaftar mengikuti pelatihan keterampilan otomotif di BLKI Padang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang Gambaran Pembelajaran Pelatihan Keterampilan Otomotif di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang. Menurut Arikunto (2006: 129) “sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber

data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Maka sumber data adalah warga belajar keterampilan otomotif yang menjadi sampel peneliti.

Bertitik tolak dari tujuan penelitian dan jenis data dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan skala Likert, yaitu berupa pengajuan beberapa pernyataan yang akan ditanggapi oleh responden dan alternatif jawaban yang digunakan selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Menurut Sugiyono (2009: 93), “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Dalam skala Likert, variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan dapat dilihat pada Persamaan (1).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \dots(1)$$

Keterangan:

P= Persentase

f= Jumlah Frekuensi

N= Jumlah Responden

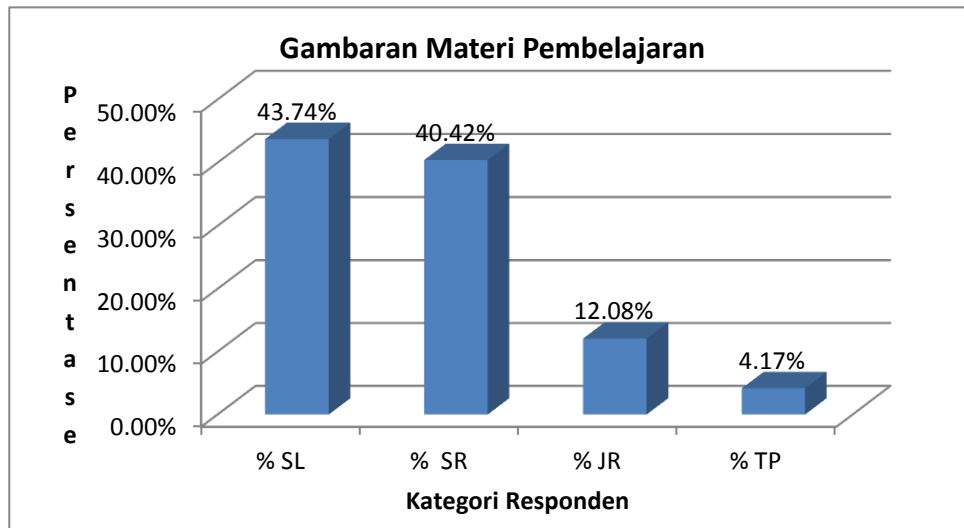
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari gambaran Pelatihan Keterampilan Otomotif Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang, yaitu materi belajar, metode belajar, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pedoman angket yang disebarakan kepada 20 orang peserta latihan sebagai responden berdasarkan pengolahan data, dapat dilihat pada penjelasan di bawah.

1. Gambaran Materi Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



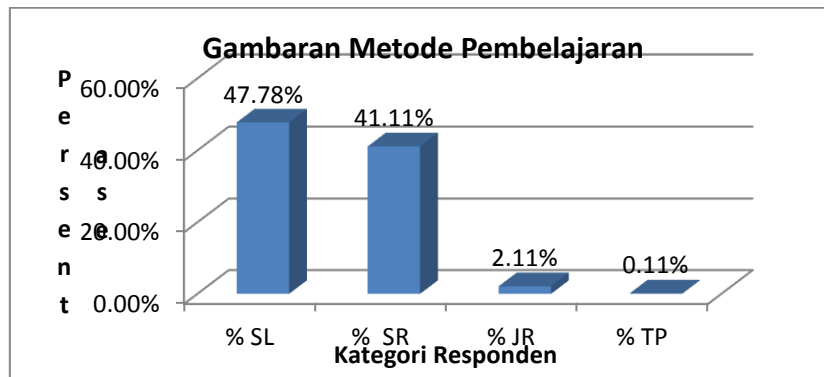
Gambar 1. Histogram Distribusi Materi Pembelajaran

Dari Gambar 1 dijelaskan bahwa sebanyak 43,74% responden yang menyatakan selalu berpendapat bahwa materi yang diberikan oleh instruktur dalam pelatihan keterampilan otomotif di BLKI Padang dikategorikan cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta latihan, saling berkaitan, terurut, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kategori cukup baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang memilih jawaban selalu (SL), artinya sebagian besar responden menilai bahwa materi pembelajaran yang diberikan pada program diklat telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta latihan, materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta latihan, materi yang disampaikan instruktur terurut sesuai silabus, materi aktual dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta materi dapat memotivasi peserta latihan.

2. Gambaran Metode Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



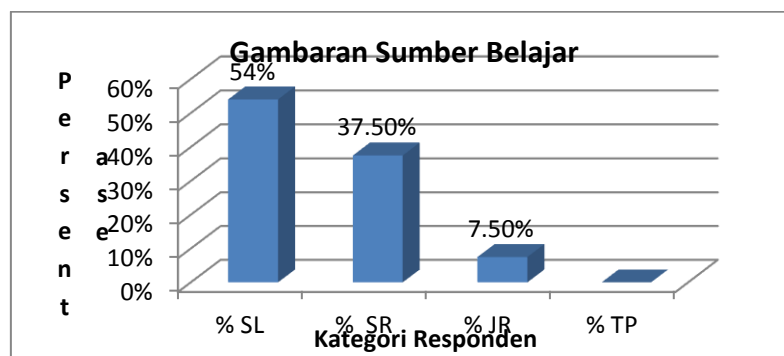
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran

Dari Gambar 2 dijelaskan bahwa sebanyak 47,78% responden berpendapat bahwa metode yang digunakan oleh instruktur dalam pelatihan keterampilan otomotif di BLKI Padang dikategorikan cukup baik. Hal ini mengindikasikan sebagian besar peserta latihan sepakat dengan metode yang digunakan oleh instruktur di BLKI Padang dalam proses pembelajaran dan pelatihan keterampilan otomotif ini dapat menimbulkan semangat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Kategori cukup baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang memilih jawaban selalu (SL), artinya sebagian besar responden menilai bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran telah sesuai dengan materi pembelajaran, metode sesuai dengan ketersediaan waktu pembelajaran, instruktur menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran, metode pembelajaran dapat membangkitkan semangat dalam memahami materi.

3. Gambaran Sumber Belajar

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Sumber Belajar

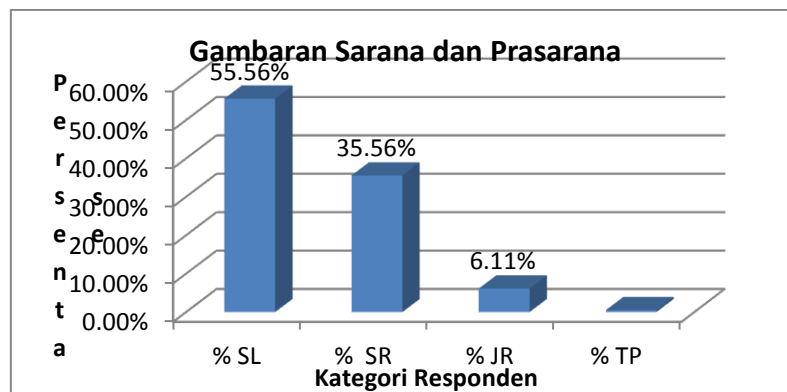
Dari Gambar 3 dijelaskan bahwa sebanyak 54% responden berpendapat bahwa sumber belajar yang memberikan pelatihan keterampilan otomotif di BLKI Padang dikategorikan baik. Hal ini mengindikasikan sebagian besar peserta latihan menilai bahwa sumber belajar telah memahami pembelajaran dengan baik. Sumber belajar dapat mendorong motivasi dan semangat dalam memberikan pembelajaran dan pelatihan.

Kategori baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang memilih jawaban selalu (SL), hal ini berarti sebagian besar responden menilai bahwa sumber belajar (instruktur) dapat memberikan materi selama program diklat berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari penampilan sumber belajar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta latihan, sumber belajar menggunakan suara dan intonasi yang tepat dan jelas sehingga peserta dapat mendengarkan penjelasan selama pembelajaran dengan baik, jumlah sumber belajar juga telah memadai, sumber belajar memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi yang bersifat teori atau praktek sehingga peserta latihan dapat dengan mudah memahami materi. Selain itu, sumber belajar sangat bersemangat dalam memberikan materi, sumber belajar dapat menciptakan suasana keakraban dengan peserta latihan baik ketika proses pembelajaran atau diluar proses pembelajaran sehingga hubungan antara sumber belajar dengan peserta latihan dapat terjalin dengan hangat dan harmonis.

Ketika di akhir pembelajaran sumber belajar selalu menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan dari awal sampai akhir, sehingga peserta latihan dapat memahami dengan jelas apa yang telah diajarkan dan dapat menanyakan kembali materi yang belum dipahami dengan baik.

4. Gambaran Sarana dan Prasarana

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Sarana dan Prasarana

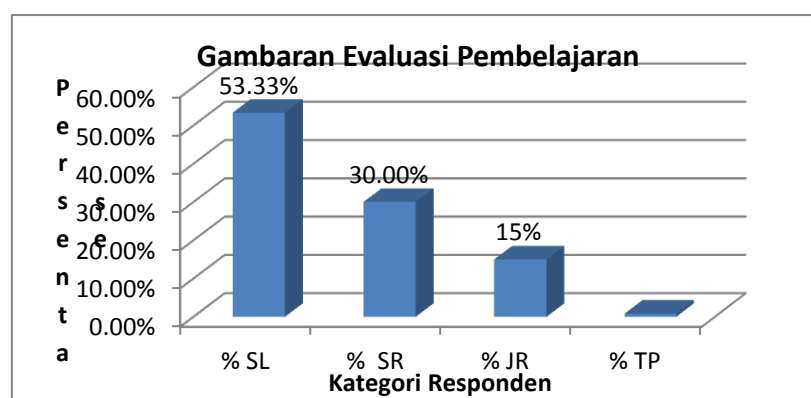
Dari Gambar 4 dijelaskan bahwa sebanyak 55,56% responden berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di BLKI Padang dikategorikan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta latihan sepakat bahwa sarana dan prasarana telah tersedia dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran dan pelatihan di BLKI Padang.

Kategori baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang memilih jawaban selalu (SL), hal ini berarti sebagian besar responden menilai bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di BLKI Padang telah dapat digunakan dalam menunjang sebuah proses pembelajaran keterampilan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sarana pembelajaran seperti alat kelengkapan, alat peraga, ataupun media belajar yang tersedia dapat membantu peserta latihan dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan, prasarana yang tersedia di BLKI Padang seperti ruang belajar, fasilitas-fasilitas lainnya dapat menunjang keterlaksanaan pembelajaran dengan baik. Responden juga menilai bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di BLKI Padang cukup memadai, layak, dan dapat memberikan kenyamanan bagi peserta latihan. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan oleh semua peserta latihan dengan mudah serta terjaga kebersihannya.

5. Gambaran Evaluasi Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Evaluasi Pembelajaran

Dari gambar 5 dijelaskan bahwa sebanyak 53,33% sumber belajar melakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan yang mengikuti proses pembelajaran dan pelatihan di BLKI

Padang dikategorikan baik. Sebuah program akan berhasil karena adanya evaluasi yang gunanya sebagai umpan balik untuk memperbaiki program yang sedang berjalan dan sebagai bekal untuk program yang akan datang.

Kategori baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang memilih jawaban selalu (SL), hal ini berarti sebagian besar responden menilai bahwa evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh pihak penyelenggara pelatihan keterampilan otomotif di BLKI Padang telah dapat mengukur tingkat penguasaan peserta latihan terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi telah dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan program pembelajaran di masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa gambaran pelatihan keterampilan otomotif Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang dalam memilih materi pembelajaran diklasifikasikan pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta latihan, materi yang disampaikan instruktur mudah dipahami, materinya dapat memotivasi peserta latihan, dan materi dapat memberikan manfaat di dalam kehidupan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1993) yang menyatakan bahwa materi merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran karena materi pembelajaran mempertimbangkan tujuan belajar. Dari pendapat di atas bahwa dalam menerapkan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar/peserta didik. Senada dengan itu Hamalik (1993: 20) mengemukakan bahwa “kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran yaitu : a) akurat dan *up to date*, b) mudah dimengerti, c) rasional, d) *essensial*, e) bermakna, f) keberhasilan, g) keseimbangan dan praktis”.

Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta latihan itu sendiri dan menyangkut masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta latihan. Sehingga materi yang disampaikan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada peserta latihan dalam meningkatkan keterampilan otomotif.

2. Gambaran Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa profil pelatihan keterampilan otomotif Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang dalam penggunaan metode pembelajaran diklasifikasikan pada kategori cukup baik. Dalam hal pemilihan dan penggunaan metode peserta latihan mengatakan bahwa metode yang digunakan bervariasi, sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, metode dapat memudahkan peserta memahami materi, menarik, dan dapat memotivasi peserta latihan.

Sebagaimana yang dijelaskan Ali (1986), metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, fasilitas yang tersedia, situasi dan kondisi peserta didik, serta kondisi belajar dan waktu yang tersedia. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di BLKI Padang dalam melaksanakan pembelajaran dan pelatihan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur dapat membantu peserta latihan dalam memahami materi sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal kepada peserta latihan.

3. Gambaran Sumber Belajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa profil pelatihan keterampilan otomotif Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang dari segi sumber belajar dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari penampilan sumber belajar yang baik, pemahaman dan penguasaan sumber belajar terhadap materi ajar, dan kemampuan sumber belajar dalam memberikan motivasi kepada peserta latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sihombing (2001) menyatakan bahwa sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran. Sehingga dengan pengetahuan, dan keterampilan tersebut orang lain dapat berubah kearah yang positif seperti yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak kenal menjadi kenal, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil.

Mengacu pada pendapat di atas, temuan penelitian pada BLKI Padang menunjukkan sebahagian besar responden menyatakan bahwa instruktur menguasai materi yang disajikannya. Selain itu ditemui bahwa instruktur memberikan bimbingan kepada peserta latihan. Bimbingan tersebut berupa bimbingan tentang materi yang belum dipahami, menerima saran dan pendapat yang disampaikan oleh peserta latihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instruktur tidak hanya mempunyai tugas sebagai pengajar atau pelatih saja, tetapi juga sebagai pembimbing sehingga proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

4. Gambaran Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa profil pelatihan keterampilan otomotif Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang dari segi ketersediaan sarana dan prasarana dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi tempat belajar yang memadai, ketersediaan fasilitas penunjang, dan keefektifan penggunaan sarana dan prasana dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan Tatang (2011), syarat tempat belajar sebagai salah satu prasarana yang baik adalah: (1) Tersedianya tempat atau lokasi belajar jauh dari keramaian, (2) Mudah dijangkau oleh anggota atau peserta, (3) Tempatnya strategis, (4) Menariknya lokasi atau tempat, (5) Ada alat-alat penerangan atau lampu, (6) Memiliki ventilasi yang baik, (7) Memiliki ruangan yang bersih, (8) Tersedianya tempat duduk. Pihak penyelenggara program pendidikan ataupun penyuluhan harus bisa menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di BLKI Padang dapat membantu proses pembelajara dan pelatihan. Peserta latihan dapat menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dengan mudah, tempat belajar yang tersediapun telah terjaga kebersihan dan kondisinya. Selain itu, prasarana penunjang lainnya dapat digunakan peserta dalam membantu proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dan pelatihan dapat terlaksana dengan semestinya.

5. Gambaran Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa profil pelatihan keterampilan otomotif Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Padang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari waktu pelaksanaan evaluasi, tujuan evaluasi, dan fungsi evaluasi yang dilakukan ketika proses dan akhir pembelajaran dan pelatihan.

Evaluasi termasuk sejumlah teknik yang tidak dapat diabaikan oleh seorang guru/dosen maupun instruktur. Evaluasi bukanlah semata-mata sekumpulan teknik saja, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Arikunto (2010), evaluasi belajar adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan. Dalam Permen No. 41 Tahun 2007 juga dijelaskan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan poses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Jadi hasil penelitian yang ditemukan di lapangan tentang pelaksanaan evaluasi di BLKI Padang sudah baik dikarenakan dari bentuk evaluasi yang diberikan dan pelaksanaan evaluasi serta fungsi evaluasi telah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur selain dapat melihat tingkat penguasaan peserta latih terhadap pemahaman materi juga dapat digunakan sebagai acuan perbaikan pelaksanaan program pembelajaran dan pelatihan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan di atas, ternyata gambaran pelatihan keterampilan otomotif BLKI Kota Padang telah berjalan dengan baik dan

semestinya. Hasil pengolahan dan analisa data menunjukkan bahwa gambaran pelatihan keterampilan otomotif BLKI pada aspek materi pembelajaran, metode belajar, sumber belajar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta evaluasi hasil pembelajaran tergolong baik. Keberhasilan peserta dalam memahami materi ajar sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sangat dipengaruhi oleh keadaan atau profil dari tempat pelaksanaan latihan.

Penjelasan di atas erat kaitannya terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh warga belajar. Keberhasilan BLKI dalam menghasilkan lulusan yang dapat bekerja di segala bidang kehidupan didukung oleh lima aspek yang dimiliki oleh BLKI Padang tersebut. Kelima aspek tersebut antara lain materi pembelajaran yang diajarkan pada BLKI, strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh BLKI, keprofesionalan instruktur dalam mengajar dan melatih warga belajar di BLKI, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki BLKI, serta proses evaluasi yang dilakukan BLKI dalam menilai sejauh mana keberhasilan BLKI dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan keterampilan otomotif kepada warga belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pelatihan Keterampilan Otomotif BLKI Padang yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: gambaran materi pembelajaran pelatihan otomotif BLKI Padang tergolong cukup baik, metode pembelajaran pelatihan otomotif BLKI Padang tergolong cukup baik, sumber belajar sebagai pelaksana pembelajaran pelatihan otomotif BLKI Padang tergolong baik, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan otomotif BLKI Padang tergolong baik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran pelatihan keterampilan otomotif BLKI Padang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta latihan, mudah dipahami, materinya dapat memotivasi peserta latihan, dan dapat memberikan manfaat di dalam kehidupan. Metode pembelajaran dapat memudahkan peserta memahami materi, menarik, dan dapat memotivasi peserta latihan, penampilan sumber belajar baik, sumber belajar memahami dan menguasai materi ajar, dan kemampuan sumber belajar dalam memberikan motivasi kepada peserta latihan baik. Ketersediaan fasilitas penunjang cukup lengkap, dan keefektifan penggunaan sarana dan prasana dalam proses pembelajaran sudah

terkelola dengan baik serta evaluasi yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang diinginkan pada indikator pelaksanaan evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, dan bentuk evaluasi dengan indikator baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada sumber belajar untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga dalam membimbing pembelajaran dapat menuju ke arah yang lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada instruktur pelatihan keterampilan otomotif agar lebih meningkatkan materi dan metode yang akan diberikan kepada peserta sehingga dapat memberikan penyegaran terhadap pelaksanaan pelatihan keterampilan otomotif ini. Instruktur hendaknya dapat mengembangkan materi dan metode yang diberikan sehingga sistem pembelajaran yang dilaksanakan agar dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Wirdatul. 2006. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. UNP: PLS FIP. Bahan Ajar.
- Ali, Mohamad. 1986. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Balita.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizia Jaya.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia; Manajemen Pelatihan, Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PP. No. 71 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Depdikbud
- Sihombing, Umberto. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan, dan Peluang*. Jakarta: Wirakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. 1993. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantra Press.

Sudjana. 1993. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tatang, Amirin. 2011. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.